

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai Visi Pendidikan Nasional Indonesia (Kesuma dan Hendriyani, 2009:205) 'Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah'. (penjelasan atas UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dan PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sejalan dengan itu menandakan bahwa pendidikan menjadikan manusia menjadi sosok manusia yang berkualitas, dimana proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara yang menyenangkan, yang juga memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pendidikan menjadikan manusia menjadi manusia yang berkualitas.

Jika dilihat permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, banyak pembelajaran yang diselenggarakan dengan kurang menarik. Sehingga pembelajaran terkesan monoton, anak tidak diberikan ruang yang cukup dalam proses pembelajaran dan anak hanya berperan pasif. Bahkan proses pembelajaran seperti itu sering terjadi dalam mata pelajaran IPA. Jika proses pembelajaran berlangsung terus menerus seperti ini maka visi pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Sementara visi pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Intuitif Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dimana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara sistematis, IPA bukan hanya suatu penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya.

Di lapangan, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan, penghafalan materi, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan kenyataan di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA di SD, peneliti mencoba mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SDN 2 Sutenjaya. Dari hasil pengamatan, pembelajaran IPA biasa dilakukan kurang menarik, siswa pasif dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru. Ketika guru menjelaskan materi, di awal pembelajaran siswa masih bisa fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Namun memasuki pertengahan sampai akhir pembelajaran berjalan banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap dengan baik oleh siswa. Ketika ditanyakan mengenai materi yang disampaikan kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dilihat dari segi pembelajaran IPA yang masih sering diterapkan guru ialah metode ceramah dan pembiasaan pembelajaran yang kurang bermakna menjadi suatu kebiasaan yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar untuk siswa. Padahal dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik mampu untuk mengeksplorasi pengetahuan yang didapatnya, peserta didik harus dilibatkan dalam pencarian konsep mengenai IPA sehingga anak dapat menguasai konsep-konsep IPA yang abstrak terutama jika siswa diberi pengalaman langsung dan bisa memecahkan masalahnya secara mandiri. Dalam pembelajaran IPA yang disajikan melalui metode ceramah akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa karena mereka hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Intuitif Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempengaruhi konsentrasi siswa untuk mengerti dan memahami apa yang dikatakan gurunya. Dari keadaan inilah diperlukan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan ruang gerak untuk siswa mengeksplor dirinya dalam berpendapat sesuai fakta dan informasi apa yang siswa temukan sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik atau meningkat dari sebelumnya.

Seiring dengan itu, pembelajaran membutuhkan suatu pendekatan yang dapat memotivasi, membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi ruang bagi anak dalam memecahkan masalahnya sendiri sesuai fakta yang mereka dapat. Salah satunya adalah dengan pendekatan inkuiri. Dimana pendekatan ini banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

Menurut Sagala (2007:196) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

Menurut Rahmat, dkk (2009:72) menyatakan bahwa “model kelompok inkuiri mengajarkan anak-anak untuk bekerja dalam kelompok untuk menginvestigasi topik-topik yang kompleks”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah suatu pendekatan yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, yang dipandang sebagai stimulus dalam menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok, dimana siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dengan bimbingan guru dimana prosesnya berpusat pada siswa.

Dengan menggunakan pendekatan Inkuiri yang didalamnya melibatkan peran siswa yang aktif dalam pembelajaran bukan menjadi barang baru tetapi merupakan salah satu sumbang saran dalam pembelajaran yang dapat diandalkan dengan disesuaikannya kebutuhan guru dengan materi. Banyaknya pendekatan dan model-model pembelajaran memberi kemudahan kepada kita sebagai calon

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru untuk mengemas dan menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk yang menarik dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang cocok dan menarik pada materi, maka materi pembelajaranpun akan tersampaikan lebih bermakna, dan mudah dipahami sehingga anak dapat menguasai konsep IPA yang abstrak, siswa termotivasi untuk belajar, siswa juga bisa menjadi lebih aktif, pembelajaranpun menjadi bermakna dengan siswa dapat memecahkan masalahnya secara mandiri secara langsung.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dengan pendekatan inkuiri ini untuk pembelajaran adalah dengan diadakannya percobaan sebagai proses penyelidikan. Dimana percobaan ini adalah salah satu kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah sesuai fakta dan informasi yang siswa temukan. Percobaan disini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya terhadap gerak benda. Kegiatan percobaan ini dilengkapi dengan alat dan bahan yang disediakan oleh guru sebagaimana contoh-contoh yang sering dijumpai siswa dalam kehidupannya. Saat melaksanakan percobaan dengan menggunakan alat yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh data, menganalisis dan mengkomunikasikan hasilnya. Karena pendekatan Inkuiri merupakan sebuah pendekatan yang membuat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dan dapat memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat dan berdiskusi, maka dari itu pendekatan inkuiri akan diterapkan dalam penelitian yang pelaksanaannya masih belum banyak digunakan oleh guru-guru di SDN 2 Suntenjaya.

Pendekatan inkuiri yang diambil disini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SDN 2 Suntenjaya cukup rendah, dengan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA materi gaya yaitu 56 dengan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 31% dari kriteria ketuntasan minimal, sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 66. Dengan begitu dapat diartikan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa kurang dari KKM, dengan rincian 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara 24 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Peneliti berharap setelah diterapkannya pendekatan inkuiri, hasil

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa dapat meningkat dengan target 83% dari jumlah siswa mencapai KKM.

Dengan demikian maka penelitian ini difokuskan Dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA “**. Dengan diterapkannya pendekatan inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan umum penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Sedangkan rumusan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi gaya dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 2 Suntenjaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 2 Suntenjaya?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apabila pendekatan inkuiri diterapkan dalam pembelajaran IPA pada materi gaya, maka diharapkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Suntenjaya dapat meningkat”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya melalui pendekatan inkuiri. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi gaya dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pembelajaran dan sebagai bahan sumbang saran dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dan dengan diterapkannyapendekatan inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan peserta didik dalam mempermudah penguasaan materi, serta mengetahui cara pengajaran yang dapat digunakan untuk dijadikan solusi dalam permasalahan menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menggunakan metode pembelajaran IPA yang aktif dan efektif, salah satunya dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Diharapkan guru menjadi terampil dalam memilih persoalan untuk dipecahkan di dalam kelas sesuai dengan daya nalar siswa.
- 2) Dengan penerapan pendekatan inkuiri, diharapkan pembelajaran menjadi aktif, konkrit, menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menjadikan metode pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran IPA.
- 4) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penunjang teori sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Diharapkan dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk berdiskusi dan berpendapat dalam pembelajaran IPA.
- 2) Diharapkan belajar menjadi menyenangkan dan bukanlah sesuatu yang sulit, dan tidak membosankan untuk dilakukan.
- 3) Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Diharapkan penelitian ini dapat menunjang teori untuk mempermudah proses penguasaan konsep dengan adanya percobaan yang konkrit dengan pengalaman nyata yang dilakukan sendiri oleh siswa.

### **d. Bagi Sekolah**

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbang saran dalam memberikan kontribusi sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini akan menjadi sebuah masukan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam pembelajaran IPA.

### **F. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, pembatasan masalah dalam penelitian ini diambil dari Standar Kompetensi 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Dan Kompetensi Dasar 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran ini adalah dengan melakukan percobaan dalam proses pembelajaran yang didalamnya menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru, dimana siswa bukan objek dalam belajar dan guru menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan pendekatan Inkuiri yaitu siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar dengan memecahkan masalahnya sendiri bersama kelompoknya.

**Richna Afriyanti, 2013**

Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian yang diharapkan adalah meningkatnya hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran melalui tes evaluasi. Dimana tes evaluasi dilakukan setelah pembelajaran yang diberikan pada setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA yang dimaksud adalah nilai akhir dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran. Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah dari judul penelitian.

#### **1. Pendekatan Inkuiri**

Rahmat,dkk (2009:55) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan (approach) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, atau prinsip ekologis), yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sagala (2007:196) mengungkapkan bahwa “pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah”.

Maka dalam penelitian ini dengan diterapkannya pendekatan Inkuiri sebagai tindakan yang terorganisir dalam mengembangkan cara berfikir ilmiah, anak bisa memecahkan masalahnya dengan menemukan faktanya sendiri melalui percobaan secara konkrit untuk membuktikan permasalahan yang diberikan oleh guru pada materi gaya di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Darmawan dan Permasih (2009:131) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa”.

Sejalan dengan itu hasil belajar siswa adalah nilai akhir siswa setelah ia menerima pembelajaran dengan diadakannya evaluasi berupa tes evaluasi. Dengan diterapkannya pendekatan inkuiri maka diharapkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Suntenjaya dapat meningkat.

## 3. Pembelajaran IPA

Menurut Darmawan dan Permasih (2012:120) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Dalam buku Modul Dual Modes (2010:2) menyatakan bahwa “IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya”.

Sejalan dengan itu maka pembelajaran IPA merupakan upaya yang dilakukan oleh guru pada satu cabang ilmu yang pengkajiannya berupa alam dan proses-proses yang ada didalamnya dalam membelajarkan siswa untuk belajar. Dan pada penelitian ini peneliti akan mengkaji pembelajaran IPA mengenai materi gaya.

## 4. Materi Gaya

Menurut Wahyono dan Nurachmandani (2008:94) menyatakan bahwa “gaya dalam ilmu pengetahuan alam dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan”.

Materi gaya yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda, dimana siswa akan melakukan percobaan sebagai tahap penyelidikan yang dilakukan secara kelompok.

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 83% siswa di kelas IV SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dari jumlah siswa 35 orang, mencapai nilai Kriteria Kelulusan Maximum (KKM) IPA yang telah ditentukan yaitu sebesar 66, karena enam dari 35 siswa di kelas IV SDN 2 Suntenjaya terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dari guru.

